

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN BUMN  
SEKTOR PERBANKAN PERIODE 2014-2016 DI INDONESIA DAN CHINA  
MENGUNAKAN ANALISIS RASIO KEUANGAN**

***COMPARISON OF FINANCIAL PERFORMANCE IN STATE-OWNED ENTERPRISE  
BANKING SECTOR PERIOD 2014-2016 IN INDONESIA AND CHINA USING  
FINANCIAL RATIO ANALYSIS***

**Nurlailatul Muafiah, Nora Amelda Rizal**

Universtas Telkom, Bandung, Indonesia

nurlailatul9@gmail.com<sup>1</sup>, norarizal@telkomuniversity.ac.id<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis deskriptif yang bersifat komparatif dengan tujuan untuk membandingkan kinerja keuangan perusahaan pada 2 negara yang berbeda yaitu China dan Indonesia pada periode 2014-2016. Objek penelitian yang diteliti yaitu sektor Perbankan BUMN. Variabel Penelitian yang digunakan adalah Capital Adequency Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE), Return on Asset (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan yang dianalisis menggunakan metode statistik non-parametrik (Uji Wilcoxon). Hasil yang didapatkan dari penelitian ini dimana adanya perbedaan yang secara statistik signifikan pada Rasio CAR, LDR, NPL dan ROA antara perusahaan BUMN sector perbankan di China dan Indonesia. Tetapi pada rasio ROE, terlihat tidak adanya perbedaan yang secara statistik signifikan antara perusahaan BUMN sector perbankan di China dan Indonesia.

**Kata Kunci:** kinerja keuangan, rasio keuangan, uji wilcoxon

**ABSTRACT**

*This research is a descriptive research with a comparative study with the aim to compare the financial performance of companies in two different countries, namely China and Indonesia in the period 2014-2016. The object of research in the research is the sector of BUMN Banking. Research variables used are Capital Adequency Ratio (CAR), Non-Performing Loan (NPL), Return on Equity (ROE), Return on Assets (ROA), Loan to Deposit Ratio (LDR) and analyzed using non-parametric statistic method (Wilcoxon Test). The results obtained from this study where there are statistically significant differences in the Ratio of CAR, LDR, NPL and ROA between state-owned enterprises in the banking sector in China and Indonesia. But on the ROE ratio, there was no statistically significant difference between SOEs in the banking sector in China and Indonesia.*

**Keywords:** financial performance, financial ratios, wilcoxon test

**PENDAHULUAN**

Perusahaan BUMN terdiri dari beberapa sektor, salah satunya adalah sektor keuangan dan perbankan. Sektor ini menjadi salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam membangun perekonomian negara, karena perusahaan perbankan berfungsi sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang

memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. Dengan fungsinya tersebut, bank menyalurkan dana ke sektor riil untuk mendorong pertumbuhan perekonomian sehingga bank dapat dikatakan menjadi lembaga yang ikut mempengaruhi perkembangan perekonomian suatu negara (Primadona, 2016).

Sektor perbankan di negara China masuk

dalam daftar perusahaan publik terbesar di dunia yang diterbitkan oleh majalah *Forbes* pada tahun 2017. *Industrial & Commercial Bank of China* (ICBC) menempati peringkat pertama untuk lima tahun berturut-turut dan menyusul pada peringkat kedua adalah *China Construction Bank* (CCB) (Setiawan, 2017). *ICBC, Bank Of China, China Construction Bank* dan *Agricultural Bank of China* merupakan 4 bank terbesar milik negara China. Diantarake-empat bank tersebut, *Industrial & Commercial Bank of China* (ICBC) merupakan bank terbesar dengan total aset USD 3.6 Triliun (“Top Banks in China,” n.d.). Selain perbankan China, di Indonesia sektor perbankan BUMN juga merupakan sekelompok bank yang memiliki potensi dan pengaruh dalam industri perbankannya. Dari total 118 bank di Indonesia, ke-empat bank milik negara Indonesia merupakan bank terbesar nomor satu, dua, empat, dan enam. Bank tersebut secara berurutan yaitu bank BRI, bank Mandiri, BNI dan BTN, dengan total kepemilikan asetnya mencapai Rp 2.445,47 triliun, atau dari total aset industri perbankan nasional mencapai 40 persen dari Rp 6.132,58 triliun per akhir tahun 2015. Dengan pangsa pasar yang besar, bank-bank tersebut dapat dikatakan sebagai *market leader*. Oleh karena itu, kinerja perbankan BUMN Indonesia dapat memengaruhi kinerja perbankan nasional lainnya (Marta, 2016).

Prestasi yang didapatkan oleh ICBC sebagai perusahaan perbankan BUMN di China dan BRI sebagai perusahaan perbankan BUMN di Indonesia tentu tidak lepas dari kinerja keuangan yang baik. Karena kinerja keuangan berperan penting

dalam keberhasilan perusahaan, maka perlu diadakannya penilaian kinerja keuangan perusahaan tersebut untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan dalam mencapai tujuan. Tujuan penilaian kinerja keuangan bagi perusahaan adalah untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan aktivitas usaha (Munawir, 2014:31).

Peristiwa tersebut menjadikan daya tarik peneliti untuk melakukan penelitian tentang perbandingan kinerja keuangan pada perusahaan BUMN sektor perbankan di kedua negara tersebut yaitu Indonesia dan China, kinerja keuangan sendiri pada umumnya dapat dinilai menggunakan rasio-rasio keuangan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan dapat juga menggunakan rasio-rasio seperti *capital adequency ratio* (CAR), *interest expenses to total loan*, *net interest margin ratio* (NIM), *non-performing loan ratio* (NPL), *credit to deposit ratio* (CDR), BOPO (Belanja Operasional terhadap Pendapatan Operasional), Posisi Devisa Netto (PDN), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan rasio keuangan lainnya.

Model CAMEL juga dapat digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan perbankan, model CAMEL digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan bank. Seperti pada penelitian Jha & Hui (2012) menggunakan rasio CAR, NPL, NIM *interest expenses to total loan*, dan *credit to deposit ratio* yang didasarkan pada model CAMEL, dan menggunakan analisis regresi *multivariate* untuk mengidentifikasi faktor penentu kinerja pada bank komersil di Nepal. Penelitian tersebut sejalan dengan

Erol, F. Baklaci, Aydoğan, & Tunç (2014) yang menggunakan pendekatan CAMEL untuk menilai kinerja keuangan bank dan menggunakan metode regresi logistik untuk membandingkan kinerja perusahaan bank syariah dengan bank konvensional di Turki selama periode 2001-2009. Sabra Qadrullah & Rasyid Umrie (2015) juga menggunakan metode CAMEL dengan variabel CAR, NPL, ROA, ROE, BOPO dan LDR untuk membandingkan kinerja pada Bank Mandiri dan Bank Central Asia (BCA).

Pada penelitian berikutnya, yang dilakukan oleh Kumar, Kumar Roy, & Emran (2016), dengan menggunakan rasio ROA, ROE, NIM, CAR, NPL, LDR dan ukuran pasar dalam bentuk *Economic Value Added* (EVA) untuk menganalisis kinerja pada Bank Umum Swasta di Bangladesh dan dianalisis menggunakan regresi *Multiple R* (analisis regresi linier ganda). Penelitian selanjutnya oleh Ding, Fung, & Jia (2017) menggunakan model regresi standar untuk mengetahui ROA yang dipengaruhi oleh NIM, *Shadow Banking Variable*, *Real Estate Loan Ratio*, *Operational Efficiency*, dan variabel risiko akuntansi lainnya.

Penelitian ini, merujuk kepenelitian sebelumnya, dimana peneliti ingin mengetahui perbandingan kinerja keuangan perusahaan perbankan BUMN Indonesia dan China menggunakan perhitungan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) untuk mengetahui perbandingan kinerja berdasarkan aspek permodalan, *Non Performing Loan* (NPL) untuk mengetahui perbandingan kinerja berdasarkan kualitas asetnya, *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA) untuk menganalisis perbandingan

kinerja berdasarkan profitabilitasnya, dan untuk menganalisis perbandingan kinerja berdasarkan likuiditasnya menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Berdasarkan uraian di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui perbandingan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada perusahaan sektor perbankan BUMN Indonesia dan sektor perbankan BUMN China.
2. Mengetahui analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sektor perbankan BUMN Indonesia dan sektor perbankan BUMN China.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan analisis deskriptif komparatif yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan pada sektor perbankan BUMN di negara China dan Indonesia dengan menggunakan perhitungan rasio keuangan yang telah ditentukan. Objek dari penelitian ini adalah perusahaan BUMN sektor perbankan negara Indonesia dan negara China yang masuk ke dalam Indeks Harga Saham dari masing-masing negara tersebut dengan periode pengamatan dalam penelitian pada tahun 2014-2016. Dengan variabel yang dipakai dalam menguji kinerja keuangan perusahaan dalam penelitian ini adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non-Performing Loan* (NPL), *Return on Equity* (ROE), *Return on Assets* (ROA) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Populasi dalam penelitian ini diambil dari perusahaan yang masuk pada daftar

BUMN sektor perbankan yang dimiliki oleh negara Indonesia dan negara China (BUMN). Penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan karakteristik yang ditetapkan peneliti dalam pemilihan sampel pada tabel 1.

Tabel 1  
Sampel penelitian

No.	Indonesia	China
1	Bank Mandiri	China Construction Bank
2	Bank Tabungan Negara	China Evenbrigt Bank
3	Bank Rakyat Indonesia	Bank Of China
4	Bank Negara Indonesia	Agricultural Bank of China
5	-	Industrial and Commercial Bank of China

Data yang digunakan merupakan data kuantitatif, dengan data sekunder yang didapatkan dari laporan keuangan masing-masing perusahaan, jurnal-jurnal, buku, internet dan informasi lainnya seperti hasil riset terdahulu yang dianggap relevan dengan topik yang diangkat oleh peneliti. Selanjutnya data tersebut dianalisis menggunakan metode *statistic non-parametric (Uji Wilcoxon)* untuk mengidentifikasi perbedaan antara sektor perbankan BUMN di kedua negara tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kinerja keuangan merupakan uraian dari keadaan keuangan perusahaan pada waktu tertentu terkait aspek penyaluran anggaran maupun penghimpunan dana yang umumnya diukur menggunakan indikator profitabilitas, kecukupan modal dan likuiditas perusahaan (Jumingan, 2014). Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil yang didapatkan oleh perusahaan dalam waktu tertentu yang menggambarkan prestasi perusahaan yang biasanya dilaporkan dalam bentuk laporan keuangan (Sutrisno, 2017:53).

Laporan keuangan yang diterbitkan oleh bank merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan bank, kinerja serta perubahan posisi keuangan bank yang sangat berguna untuk menilai kinerja

keuangan suatu bank. Laporan keuangan bank dapat dijadikan ukurankinerja suatu bank dengan melakukan analisis laporan keuangan. Analisis kinerja keuangan bank dimulai dengan me-review data laporan keuangan, menghitung, membandingkan atau mengukur, menginterpretasikan dan memberi solusi (Parathon, Dzulkirom, & Farah, 2013).

Perhitungan yang dilakukan untuk menganalisis kinerja keuangan bank dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai teknik analisis, diantaranya adalah dengan menggunakan teknik analisis rasio. Analisis rasio merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan pos-pos yang ada dalam suatu laporan keuangan atau pospos antara laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi (Kasmir, 2012:72). Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis yang sering dipakai, karena merupakan teknik yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan bank.

### Perbandingan Rasio

#### 1. Rasio Permodalan (*Capital*)

Modal merupakan faktor penting bagi perusahaan perbankan untuk dapat mengembangkan pertumbuhan usahanya. *Capital Adequency Ratio (CAR)* yaitu rasio

yang dihasilkan dari perbandingan antara modal terhadap jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Rumus untuk menghitung CAR adalah Pemenuhan kebutuhan Rasio CAR (*Capital Adequency Ratio*) yang ditentukan oleh BIS (*Bank for*

*International Settlement*) yaitu sebesar 8% (Riyadi, 2014). Berikut ini disajikan data perbandingan Rasio CAR dari perusahaan sampel:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2  
Pebandingan rasio car (dalam %)

CAR	TAHUN			MEAN	
	2014	2015	2016		
BUMN INA	BBRI	18.14	20.39	22.69	18.73
	BMRI	16.60	18.60	21.36	
	BTN	14.64	16.97	20.34	
	BBNI	16.22	19.49	19.36	
BUMN CN	ABC	12.82	13.40	13.04	13.64
	BOC	13.87	14.06	13.91	
	CCB	14.86	15.39	14.94	
	ICBC	14.53	15.22	14.61	
	CCB	11.21	11.87	10.80	

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 2, perbandingan rasio CAR, diperoleh hasil rata-rata rasio CAR perbankan BUMN Indonesia dan perbankan BUMN China yang melebihi 8%. Hal tersebut berarti bahwa padaperbankan BUMN Indonesia maupun perbankan BUMN China memiliki permodalan yang baik, halinidinyatakandengankemampuan perusahaandalammenyediakan kewajiban modal minimum pada periode tersebut.

## 2. Rasio Aktiva Produktif

Salah satu cara untuk menilai kualitas kinerja bank yaitu dengan mengetahui seberapa

besar kredit bermasalah yang ada dalam suatu bank. *Non Performing Loan* (NPL) yaitu yaitu rasio yang dihasilkan dari perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit. ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)). Rumus untuk menghitung rasio NPL yaitu:

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Dengan meningkatnya NPL (*Non-Performing Loan*), maka semakin berdampak negatif terhadap perusahaan perbankan. Berikut ini disajikan data perbandingan Rasio NPL dari perusahaan sampel:

Tabel 3  
Perbandingan rasio npl (dalam%)

NPL	TAHUN			MEAN	
	2014	2015	2016		
BUMN INA	BBRI	1.78	2.10	2.13	2.76
	BMRI	2.15	2.61	4.00	
	BTN	4.19	3.58	3.02	
	BBNI	1.96	2.67	2.96	
BUMN CN	ABC	1.54	2.39	2.37	1.56
	BOC	1.18	1.43	1.50	
	CCB	1.19	1.58	1.52	
	ICBC	1.13	1.50	1.62	
	CCB	1.19	1.61	1.60	

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Berdasarkan perbandingan rasio NPL pada tabel 3, diperoleh hasil rata-rata rasio NPL dari perusahaan BUMN sektor perbankan di China yang lebih kecil daripada Indonesia. Hal tersebut membuktikan bahwa perbankan BUMN China lebih baik daripada BUMN Indonesia, karena mampu meminimalisir kredit bermasalah diperusahaannya.

### 3. Rasio Rentabilitas

Aspek Pendapatan dibutuhkan untuk mengukur kapasitas bank dalam mencapai profitabilitas yang dihasilkan oleh suatu bank. Rasio ROE (*Return On Equity*) dan ROA (*Return On Assets*) dapat digunakan untuk mengukur aspek pendapatan perbankan. *Return on Assets* (ROA) yaitu rasio yang

didapatkan dari perhitungan jumlah laba sebelum pajak yang dihasilkan dari anggaran yang terdapat dalam total aset perusahaan. *Return on Equity* (ROE) yaitu rasio yang didapatkan dari perhitungan jumlah laba bersih yang dihasilkan dari anggaran yang terdapat dalam total ekuitas pemegang saham perusahaan. Rumus untuk menghitung ROA dan ROE adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{total aset}} \times 100\%$$

$$ROE = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total ekuitas}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan data perbandingan Rasio ROA dan ROE dari perusahaan sampel:

Tabel 4  
Perhitungan rasio roa (dalam %)

ROA		TAHUN			MEAN
		2014	2015	2016	
BUMN INA	BBRI	3.84	3.70	3.39	2.55
	BMRI	3.04	2.90	1.79	
	BTN	1.09	1.48	1.55	
	BBNI	3.25	2.24	2.36	
	ABC	1.45	1.30	1.16	
BUMN CN	BOC	1.52	1.38	1.26	1.43
	CCB	1.79	1.63	1.41	
	ICBC	1.75	1.64	1.51	
	CCB	1.41	1.24	1.00	

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Tabel 5  
Perhitungan rasio roe (dalam %)

ROE		TAHUN			MEAN
		2014	2015	2016	
BUMN INA	BBRI	24.80	22.46	17.86	16.32
	BMRI	20.49	17.70	9.55	
	BTN	13.69	13.35	13.69	
	BBNI	17.75	11.65	12.78	
	ABC	17.41	14.94	13.96	
BUMN CN	BOC	14.97	14.54	12.96	15.26
	CCB	18.39	15.96	14.74	
	ICBC	18.05	15.52	14.17	
	CCB	16.16	13.23	13.96	

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 4 dan tabel 5, dapat terlihat perbandingan rasio ROA dan ROE, diperoleh hasil rata-rata rasio ROA dan ROE dari perusahaan perbankan BUMN Indonesia lebih besar daripada perusahaan perbankan BUMN China. Hal tersebut dapat diartikan perbankan BUMN Indonesia lebih banyak menghasilkan profitabilitas daripada perbankan BUMN China.

#### 4. Rasio Likuiditas

Likuiditas suatu bank diartikan bahwa bank tersebut dapat membayar hutangnya terutama hutang jangka pendek. Untuk menilai aspek

likuiditas perusahaan perbankan dapat menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposits Ratio*). *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu rasio untuk menghitung total kredit terhadap dana pihak ketiga (www.bi.go.id). Rumus untuk menghitung LDR yaitu:

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Berikut ini disajikan data perbandingan Rasio LDR dari perusahaan sampel:

Tabel 6  
Perhitungan rasio ldr (dalam %)

LDR		TAHUN			MEAN
		2014	2015	2016	
BUMN INA	BBRI	82.06	86.86	86.78	89.53
	BMRI	83.28	88.04	86.82	
	BTN	99.81	100.02	93.90	
	BBNI	88.44	88.04	90.29	
BUMN CN	ABC	64.61	65.81	64.63	73.56
	BOC	77.93	77.89	75.18	
	CCB	73.51	76.71	76.33	
	ICBC	70.88	73.29	73.25	
	CCB	72.78	75.91	84.65	

Sumber: Laporan Keuangan (data diolah)

Berdasarkan tabel 6, diperoleh hasil rata-rata rasio LDR dari perusahaan BUMN sektor perbankan di China lebih kecil daripada Indonesia. Hal tersebut berarti bahwa perbankan BUMN China lebih baik daripada

Indonesia dikarenakan semakin rendah nilai Rasio LDR suatu bank menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas suatu bank tersebut.

#### 5. Uji Normalitas

Tabel 7  
Hasil statistic uji tes normalitas

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		CAR_INA	NPL_INA	LDR_INA	ROA_INA	ROE_INA	CAR_CN	NPL_CN	LDR_CN	ROA_CN	ROE_CN
N		12	12	12	12	12	15	15	15	15	15
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	18.7333	2.7625	89.5283	2.5525	16.3142	13.6353	1.5567	73.5573	1.4300	15.2640
	Std. Deviation	2.33449	.80893	5.70423	.93084	4.63335	1.43839	.37627	5.44091	.21941	1.65885
Most Extreme Differences	Absolute	.108	.192	.242	.146	.214	.165	.300	.177	.086	.170
	Positive	.108	.192	.242	.127	.214	.111	.300	.144	.074	.170
	Negative	-.106	-.112	-.148	-.146	-.118	-.165	-.128	-.177	-.086	-.102
Test Statistic		.108	.192	.242	.146	.214	.165	.300	.177	.086	.170
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.050 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.134 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.001 <sup>c</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>	.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data Sekunder (data diolah)

Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah awal yang harus dilakukan yaitu uji normalitas terhadap data penelitian. Uji

normalitas merupakan pengujian terhadap semua variable penelitian yang akan dianalisis untuk menguji normalitas data

dengan melihat dari tingkat signifikannya. Variable yang dinyatakan normal yaitu jika nilai signifikan > 0.05. Tabel di atas merupakan hasil Uji Normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diperoleh pada tabel 7 hasil bahwa data dalam penelitian ini diasumsikan data berdistribusi tidak normal, dikarenakan dilihat dari tingkat signifikan pada rasio NPL memiliki tingkat signifikan 0,001 yang berarti kurang dari 0.05 maka akan dilakukan pengujian ulang uji normalitas dengan mengolah data NPL China dilog terlebih dahulu.

Setelah dilakukan pengulangan uji normalitas dengan data rasio NPL China

yang sudah dilogkan, hasil pengujian menunjukkan bahwa data dalam penelitian ini diasumsikan data berdistribusi tidak normal, dikarenakan dilihat pada rasio NPL China memiliki tingkat signifikan 0,011 yang berarti kurang dari 0.05. Dengan adanya hasil tersebut, maka selanjutnya dilakukan uji pengujian dengan *Uji Wilcoxon*.

#### 6. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon pada tabel 8 merupakan bagian dari *uji statistic non-parametric*, yang digunakan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan rata-rata (*means*) data antara dua sampel yang saling berpasangan. Berikut disajikan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Uji Wilcoxon*:

Tabel 8  
Hasil statistic uji wilcoxon

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	CAR_CN - CAR_INA	NPL_CN - NPL_INA	LDR_CN - LDR_INA	ROA_CN - ROA_INA	ROE_CN - ROE_INA
Z	-2.981 <sup>b</sup>	-3.059 <sup>b</sup>	-3.059 <sup>b</sup>	-2.511 <sup>b</sup>	-.549 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	.003	.002	.002	.012	.583

Sumber: Data Sekunder (data diolah)

Sebelum masuk pada bagian pengujian hipotesis, dalam mengambil keputusan yang akan dijadikan sebagai acuan dalam *Uji Wilcoxon* yaitu:

- 1) Jika tingkat signifikan lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis atau “H<sub>0</sub> ditolak”.
- 2) Jika tingkat signifikan lebih besar dari 0,05 maka hipotesis atau “H<sub>0</sub> diterima”.

#### 7. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *Uji Mann Whitney* dengan IBM SPSS V.23 diatas. Maka hasil pengujian hipotesisnya sebagai berikut:

- 1) Adanya perbedaan yang signifikan pada Rasio CAR antara perusahaan BUMN

sektor perbankan di China dan Indonesia, hal ini terlihat dari nilai sig. sebesar 0,003 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Karena sig. 0.003 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan pada rasio CAR terhadap kinerja keuangan pada perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia.

- 2) Adanya perbedaan yang signifikan pada Rasio NPL antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia, hal ini terlihat dari nilai Sig. sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Karena sig. 0,002 < 0.05 maka H<sub>0</sub> ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan

pada rasio NPL terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia.

- 3) Adanya perbedaan yang signifikan pada Rasio LDR antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia, hal ini terlihat dari nilai Sig. sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Karena sig.  $0,002 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia.
- 4) Adanya perbedaan yang signifikan pada Rasio ROA antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia, hal ini terlihat dari nilai Sig. sebesar 0,012 yang artinya lebih kecil dari 0,05. Karena sig.  $0,012 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan pada rasio ROA terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia.
- 5) Tidak adanya perbedaan yang signifikan pada Rasio ROE antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia, hal ini terlihat dari nilai Sig. sebesar 0,583 yang artinya lebih besar dari 0,05. Karena sig. sebesar  $0,583 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan pada rasio ROE terhadap kinerja keuangan perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia.

#### 8. Aspek Manajemen

Berdasarkan aspek manajemen dari masing-masing perusahaan dapat ditarik kesimpulan untuk membandingkan masing-masing aspek manajemen dari sektor perbankan BUMN di

Indonesia dan China

##### 1) Manajemen Permodalan

Sektor perbankan di Indonesia BUMN mengalami peningkatan rasio CAR selama periode 2014-2016, dibandingkan dengan rasio CAR perbankan BUMN China masih mengalami kenaikan dan penurunan, perbankan Indonesia telah melakukan banyak strategi untuk mempertahankan rasio CAR terus meningkat diantaranya melakukan pemupukan modal, revaluasi asset, dll.

##### 2) Manajemen Aktiva Produktif

Sektor perbankan BUMN di Indonesia dan China mengalami peningkatan dan penurunan rasio NPL selama periode 2014-2016. Jika dilihat dari besar rasionya, Rata-rata rasio NPL China lebih kecil dari Indonesia yang berarti China lebih mampu meminimalisir kredit bermasalahnya, jika dilihat dari manajemennya perbankan BUMN Indonesia telah berusaha untuk meminimalisir rasio NPL diantaranya dengan menekan penyaluran kredit bermasalah yang semakin dalam dengan melakukan restrukturisasi kredit. Namun perbankan BUMN China juga melakukan banyak strategi lain diantaranya menerapkan batasan toleransi risiko dan memperkuat pengelolaan kualitas pinjaman, menjaga pengendalian risiko secara efektif.

##### 3) Profitabilitas

Sektor perbankan BUMN di Indonesia cenderung mengalami peningkatan profitabilitas selama periode 2014-2016, dibandingkan dengan profitabilitas perbankan BUMN China yang masih mengalami kenaikan dan penurunan. Perbankan Indonesia melakukan banyak strategi untuk mencapai tingginya tingkat profitabilitas diantaranya konsistensi perusahaan yang selalu ditingkatkan untuk

menerapkan tata kelola perusahaan yang baik, kuatnya visi shareholders, manajemen dan komitmen SDM.

#### 4) Likuiditas

Sektor perbankan BUMN di Indonesia dan China mengalami peningkatan dan penurunan rasio LDR selama periode 2014-2016. Jika dilihat dari besar rasionya, Rata-rata rasio LDR China lebih kecil dari Indonesia yang berarti China lebih tinggi tingkat likuiditasnya. Jika dilihat dari manajemennya perbankan BUMN China melakukan strategi diantaranya dengan menyesuaikan dan menyempurnakan struktur aset dan kewajiban, sumber deposito yang aman, memperkuat pengelolaan hutang inisiatif dan memperluas jalur sumber dana.

#### SIMPULAN

Perbandingan kinerja keuangan perbankan negara Indonesia dan China periode 2014-2016 yang diukur dengan menggunakan rasio CAR, NPL, ROA, ROE dan LDR menunjukkan, bahwa pada rasio CAR di perbankan BUMN Indonesia dan perbankan BUMN China telah memiliki permodalan yang baik. Rasio NPL menunjukkan bahwa perbankan BUMN China lebih baik dalam meminimalisir jumlah kredit bermasalah diperusahaannya daripada perbankan BUMN

Indonesia. Rasio ROA dan ROE menunjukkan bahwa perbankan BUMN Indonesia lebih banyak menghasilkan profitabilitas pada periode 2014-2016 daripada perbankan BUMN China. Pada rasio LDR menunjukkan bahwa perbankan BUMN China lebih tinggi tingkat likuiditasnya daripada perbankan BUMN Indonesia.

Perbandingan kinerja keuangan perbankan negara Indonesia dan China periode 2014-2016 yang diukur menggunakan *uji Wilcoxon* menunjukkan bahwa antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia ada perbedaan yang signifikan berdasarkan rasio CAR, NPL, LDR dan ROA. Sedangkan berdasarkan rasio ROE, tidak ada perbedaan yang signifikan antara perusahaan BUMN sektor perbankan di China dan Indonesia.

Perusahaan BUMN sektor perbankan Indonesia dan China diharapkan dapat untuk melakukan evaluasi dalam meningkatkan kinerja perusahaan masing-masing negara. Dengan penelitian ini, perusahaan juga diharapkan dapat menerapkan strategi dari perusahaan yang lebih baik dalam pengelolaan bisnisnya. Dan untuk investor, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pengambilan keputusan pada perusahaan mana yang lebih baik dijadikan tempat untuk berinvestasi.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ding, N., Fung, H. G., & Jia, J. (2017). Comparison of Bank Profitability in China and the USA. *China & World Economy*, 25(1), 90–108. <https://doi.org/10.1111/cwe.12188>
- Erol, C., F. Baklaci, H., Aydoğan, B., & Tunç, G. (2014). Performance comparison of Islamic (participation) banks and commercial banks in Turkish banking sector. *EuroMed Journal of Business*, 9(2), 114–128. <https://doi.org/10.1108/EMJB-05-2013-0024>
- Jha, S., & Hui, X. (2012). A comparison of financial performance of commercial banks: A case study of Nepal. *African Journal of Business Management*, 6(25), 7601–7611. <https://doi.org/10.5897/AJBM11.3073>

- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2012). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kumar, J., Kumar Roy, J., & Emran, F. (2016). Impact on Economic Value Added on Financial Performance: A Study on Selected Private Commercial Banks in Bangladesh. *Daffodil International University Journal of Business and Economics*, 10(2), 203–213. Retrieved from <http://dspace.library.daffodilvarsity.edu.bd:8080/xmlui/handle/123456789/1564>
- Marta, M. F. (2016). Kinerja Bank BUMN : Laba Stagnan, Kredit Bermasalah Melonjak. Retrieved March 24, 2018, from <https://ekonomi.kompas.com/read/2016/05/09/072514726/Kinerja.Bank.BUMN.Laba.Stagnan.Kredit.Bermasalah.Melonjak>
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Liberty.
- Parathon, A. A., Dzulkirom, & Farah, D. (2013). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Bank. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 1(1), 1–11. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/74065-ID-analisis-rasio-keuangan-perbankan-sebaga.pdf>
- Primadona, A. (2016). *Hubungan Simultan Antara Financial Performance Dan Financial Risk Pada Sektor Perbankan Di Indonesia*. Universitas Andalas. Retrieved from [http://scholar.unand.ac.id/10293/5/Tugas\\_Akhir\\_Ilmiah.pdf](http://scholar.unand.ac.id/10293/5/Tugas_Akhir_Ilmiah.pdf)
- Riyadi, S. (2014). CAR (Capital Adequacy Ratio). Retrieved March 24, 2018, from <https://dosen.perbanas.id/car-capital-adequacy-ratio/>
- Sabra Qadrullah, N., & Rasyid Umrie, H. (2015). Studi Komparatif Kinerja Keuangan Metode Camel Pada PT. BANK MANDIRI Tbk. dan PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk. *Jurnal Ilmiah Orasi Bisnis*, 13, 1–14. Retrieved from [http://eprints.unsri.ac.id/5970/1/Jurnal\\_ORASI\\_BISNIS\\_POLSRI.pdf](http://eprints.unsri.ac.id/5970/1/Jurnal_ORASI_BISNIS_POLSRI.pdf)
- Setiawan, S. R. D. (2017). Perbankan China Masih Jadi Raksasa Bursa Saham Dunia. Retrieved March 24, 2018, from <https://ekonomi.kompas.com/read/2017/05/28/154222326/perbankan.china.masih.jadi.raksasa.bursa.saham.dunia>
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Top Banks in China. (n.d.). Retrieved March 24, 2018, from <https://www.relbanks.com/rankings/top-banks-in-china>